

# Grammatical meaning of the prefix ber- in the Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji (Morphological study)

*by Sukma*

---

**Submission date:** 20-May-2024 02:27AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2298933971

**File name:** 7\_Sukma.pdf (614.29K)

**Word count:** 8952

**Character count:** 53885

## Grammatical meaning of the prefix ber- in the Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji (Morphological study)

Sukma Sukma<sup>1\*</sup>, Khairina Nasution<sup>1</sup>, Deliana Deliana<sup>1</sup>, Dwi Widayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatra Utara, Jl. Dr. T. Mansur No.9, Medan, Indonesia

### Article History

Submitted date:  
2023-12-13  
Accepted date:  
2024-03-03  
Published date:  
2024-04-03

### Keywords:

morphology;  
affixation; prefix ber-;  
Gurindam Dua Belas

### Abstract

This research aims to find out the grammatical meaning of the prefix ber- in Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji. This research is library research using a qualitative approach. The data in this research is the forms of the prefix ber- contained in the text Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji. The data collection techniques used are listening techniques and note-taking techniques. This research uses Ramlan's structural morphology theory which then analyzes the data using the agih method with the expansion technique to determine the grammatical meaning of the prefix ber-. The results of the research are that 18 words use the prefix ber- in Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji with the allomorph forms ber- and bel-. There are four grammatical meanings obtained in Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji, namely 'having', 'doing something', 'obtaining or producing something', and 'being in the state as mentioned in the base word'.

### Kata Kunci:

Morfologi; afiksasi;  
prefiks ber-;  
Gurindam Dua Belas

### Abstrak

#### Makna gramatikal prefiks ber- dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji (Kajian morfologi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna gramatikal prefiks ber- dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah bentuk prefiks ber- yang terdapat dalam teks Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan teori morfologi struktural Ramlan yang selanjutnya dalam analisis data menggunakan metode agih dengan teknik perluas untuk menentukan makna gramatikal prefiks ber-. Hasil penelitian yaitu terdapat 18 kata yang menggunakan prefiks ber- dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali dengan bentuk alomorf ber- dan bel-. Makna gramatikal yang diperoleh di dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji ada empat makna, yaitu 'memiliki atau mempunyai', 'mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu', 'memperoleh atau menghasilkan sesuatu', dan 'berada dalam keadaan sebagai yang disebut dalam kata dasar'.

\* Corresponding author:  
[sukma@usu.ac.id](mailto:sukma@usu.ac.id)

## 1 Pendahuluan

Gurindam Dua Belas (GDB) merupakan khasanah dan *local wisdom* masyarakat Melayu sebagai sarana meningkatkan dan menguatkan wawasan dan pemahaman dalam pengembangan kebudayaan Melayu (Irwandra, 2013, p. 34). GDB juga merupakan karya sastra yang dibuat oleh sastrawan Raja Ali Haji (RAH). Karya ini terdiri dari dua belas pasal yang berisikan nasihat atau petunjuk hidup, antara lain tentang ibadah, kewajiban raja, kewajiban anak terhadap orang tua, tugas orang tua kepada anak, budi pekerti dan hidup bermasyarakat (Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2015).

Pembuatan GDB banyak melibatkan proses kebahasaan untuk menciptakan kesatuan kalimat yang baik, salah satunya penggunaan afiks. Afiks ialah suatu bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna (baru) terhadap bentuk yang dilekatinya tadi. Bentuk-bentuk yang dilekatinya bisa terdiri atas pokok kata, kata dasar, atau bentuk kompleks (Yasin, 1987, p. 51). Sebagai morfem terikat, afiks tidak dapat berdiri sendiri dan belum memiliki makna. Afiks baru bermakna apabila sudah bergabung dengan kata-kata tertentu. Proses bergabungnya afiks pada bentuk dasar disebut afiksasi.

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar dengan kata dasar afiks (Chaer, 2007, p. 177; Rohmadi et al., 2013, Sunardi, 2012). Afiks yang dimaksud yaitu prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan), konfiks/simulfiks/ambifiks/sirkumfiks (Verhaar, 1996, p. 107). Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah prefiks *ber-*.

Prefiks *ber-* merupakan salah satu bentuk afiks bahasa Indonesia yang diletakkan di depan bentuk dasar selain *meN-*, *di-*, *ter-*, *peN-*, *pe-*, *se-*, *per-*, *ke-*, *para-*, dan *maha-* (Ramlan, 2012, p. 60; Retnoningsih & Oktarina Puspita Wardani, 2019, p. 1148, Budiarti, 2023). Menurut Putrayasa (2010, p. 18) prefiks *ber-* memiliki fungsi yaitu membentuk kata kerja yang memiliki alomorf *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Adapun makna prefiks *ber-* yaitu menyatakan mempunyai, menyatakan menggunakan atau memakai, menyatakan menghasilkan, menyatakan jumlah atau kelipatan, menyatakan mengakui dan/atau memanggil sebagai, menyatakan bertindak atau bekerja sebagai, menyatakan berada dalam keadaan, menyatakan perbuatan timbal-balik, dan menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016).

Dalam GDB karya RAH, sangat penting untuk mengetahui makna prefiks *ber-* agar pesan atau makna yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena di dalam GDB terdapat majas atau kiasan. Kiasan yaitu membandingkan suatu hal dengan sesuatu hal yang lain berdasarkan kesamaan antara kedua hal tersebut (Keraf, 2002, p. 136; Peter, 2002, p. 12). Oleh karena itu, kata yang mengalami prefiks *ber-* tersebut tidak bisa diartikan secara leksikal, tetapi harus secara makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang baru ada kalau terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi (Chaer, 2009, p. 59; Milawati et al., 2022, p. 149; Pateda, 2010, pp. 103–104). Makna gramatikal ini dapat dilihat keberterimaan maknanya jika dikaitkan dengan konteks. Hal ini bisa dilihat pada contoh data (8) GDB karya RAH.

(8) *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat berkuda.* (Pasal IX, Bait 4)

Berdasarkan contoh data (8) kata *berkuda* mengalami afiksasi prefiks *ber-* ditambah kata dasar *kuda*. Secara harfiah *berkuda* dapat bermakna ‘mempunyai kuda’ atau ‘menunggang kuda’ (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Maka secara makna gramatikal, *berkuda* bermakna ‘memiliki’. Tetapi dalam konteks contoh gurindam pada data (8), kata *berkuda* tidak bisa dimaknai ‘mempunyai kuda’ ataupun ‘menunggang seekor hewan yang berjenis kuda’. Perumpamaan ini dipilih dikarenakan *Kuda* menjadi perumpamaan yang dikaitkan dengan nafsu (Hariyanto, 2017). Sehingga *berkuda* dalam konteks ini adalah kiasan/figuratif yang bermakna melakukan kesenangan, karena di dalam jiwanya

terdapat hasrat yang seringkali digunakan untuk melakukan perbuatan yang tercela (Sesulih, 2023). Berdasarkan hal tersebut maka makna gramatikal prefiks ber- pada data (8) *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat (mengerjakan) kuda (suatu kesenangan yang bersifat negatif)*.

Melihat fenomena bahwa makna prefiks ber- apabila diterapkan dalam GDB karya RAH memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat makna gramatikal prefiks ber- dalam GDB Karya Ali Haji. Keunikan dari prefiks ber- ini adalah bahwa prefiks ber- tergolong prefiks yang sangat produktif. Sangat produktif yang dimaksud yaitu sanggup melekat kepada banyak kata di dalam bahasa Indonesia baik itu pada kata kerja, kata sifat, dan kata benda (Tangdibiri' & Simon Ruruk, 2018, p. 4; Umiyati et al., 2021, p. 82).

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Prismayanti (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi dan makna afiks pada poster kesehatan yang ada di setiap rumah sakit di kota Medan. Penelitian ini menggunakan kajian morfologi, pengelompokan afiks menurut pendapat Alwi, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Makna yang dianalisis berupa makna gramatikal. Sumber data berupa poster-poster yang berada di wilayah Rumah Sakit. Data penelitian berupa kata-kata berafiks yang ditemukan pada poster. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Arikunto "Menyatakan metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu dengan gejala berdasarkan apa adanya pada penelitian yang akan dilakukan". Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih, dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Data yang ditemukan berjumlah 19 data yang berafiks, terdiri dari prefiks berjumlah 8 data, sufiks berjumlah 7 data dan konfiks berjumlah 4 data. Berdasarkan keseluruhan, afiks yang paling dominan yaitu prefiks dan sufiks, dan yang tidak ditemukan yaitu infiks. Fungsi yang dominan yaitu membentuk kata kerja, makna yang dominan yaitu menyatakan perbuatan.

Selanjutnya penelitian Maulani (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan makna afiks yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Objek penelitian ini adalah lirik lagu yang telah dianalisis. Sumber data yang digunakan berasal dari lirik lagu Fiersa Besari dalam album tempat aku pulang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap observasi, tahap identifikasi, dan tahap deskriptif. Hasil penelitian ini terdapat 84 kata yang memiliki afiksasi dalam lirik lagu Fiersa Besari. Dari 5 lagu yang ada pada album semua mengalami penggunaan afiksasi. Dari 84 data kata berafiks yang ditemui, prefiks mempunyai persentase penggunaan sangat besar. Prefiks yang ditemui sebanyak 31 data terdiri atas prefiks meN-, ber-, ter, serta se-. Sufiks yang ditemui sebanyak 18 data, terdiri atas sufiks -nya-, -kan, serta -an. Konfiks yang ditemui sebanyak 6 data terdiri atas kata berkonfiks ke- an, per- an, serta ber-an. Kedua konfiks ini mempunyai jumlah data yang sama sehingga dapat dikatakan seimbang penggunaannya. simulfiks yang ditemui sebanyak 17 data terdiri atas simulfiks meN-kan, meN-i, serta per-kan.

Penelitian Prismayanti (2021) dan Maulani (2023) meneliti afiksasi terhadap poster dan lirik lagu. Keduanya meneliti semua jenis-jenis afiksasi yang terdapat pada sumber data dan meneliti makna gramatikal pada data-data yang bersifat umum. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya fokus kepada salah satu afiks yaitu prefiks ber-. Adapun kebaharuan dalam penelitian ini adalah kajian prefiks ber- yang belum pernah diteliti secara spesifik sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna gramatikal prefiks ber- dalam GDB karya RAH dalam tinjauan morfologi struktural dan digunakan konsep makna gramatikal yang dikemukakan oleh Putrayasa (2010) sebagai parameter untuk menentukan maknanya.



## 2 Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2019, p. 18). Data dalam penelitian ini adalah bentuk prefiks ber- yang terdapat dalam teks GDB karya RAH. Teks GDB karya RAH merupakan karya sastra berupa puisi lama terikat aturan sebab dan akibat di dalamnya. GDB karya RAH terdiri dari 83 bait dengan 166 larik yang terbagi ke dalam 12 Pasal. Setiap pasal mengandung lima hingga sebelas bait gurindam. Dalam setiap bait memiliki 2 larik, setiap larik terdiri dari 2-7 kata, dan jumlah suku kata GDB adalah 4-16 suku kata (Zulfadhli et al., 2021, p. 4). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak dan teknik catat (Mahsun, 2013), dalam hal ini peneliti membaca keseluruhan teks gurindam dan mencatat kata-kata yang menggunakan prefiks ber- berdasarkan teori morfologi struktural Ramlan (2012). Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode agih (Sudaryanto, 2015, p. 18) dengan teknik perluas (Sudaryanto, 2015, p. 69; Keraf, 2002, p. 67) dalam menentukan makna gramatikal prefiks ber- menurut Putrayasa (2010) dengan menjadikan kata kunci dari makna tersebut sebagai parameter pengujian.

**Tabel 1**  
**Makna prefiks ber menurut Putrayasa (2010)**

No	Makna	Contoh
1	'memiliki atau mempunyai'	Berkaki, berlayar
2	'mempergunakan atau memakai sesuatu yang disebut dalam kata dasar'	Berkalung, berkereta
3	'mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu'	Berkuli, bertukang
4	'memperoleh atau menghasilkan sesuatu'	Bersiul, beranak
5	'berada dalam keadaan sebagai yang disebut dalam kata dasar'	Beramai-ramai
6	'arti himpunan'	Berempat, berjuta-juta
7	'menyatakan perbuatan yang tidak transitif'	Berkata, berjalan
8	'menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri atau refleksif'	Berlindung, bercukur
9	'menyatakan perbuatan berbalas atau resiprok'	Berkelahi, bertinju
10	'mempunyai pekerjaan tersebut jika dirangkaikan di depan sebuah kata yang berobjek'	Berkedai nasi, bermain bola

## 3 Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Prefiks ber yang ditemukan dalam GDB karya RAH ada 18 kata dengan bentuk alomorf ber- dan bel-. Makna gramatikal prefiks ber- dalam GDB ada yang berkaitan langsung dengan makna kata dasar, tetapi ada juga yang mengalami perubahan makna yang tidak sesuai dengan kata dasar jika dikaitkan prefiks ber- tersebut dalam bentuk kiasan (figuratif). Hal ini menunjukkan makna gramatikal prefiks ber- dalam bahasa kiasan sangat dipengaruhi oleh makna figuratifnya sehingga baru bisa ditelaah makna gramatikalnya. Makna prefiks ber yang ditemukan dalam konteks kalimat pada GDB bisa diartikan secara harfiah atau masih berkesinambungan dengan makna leksikalnya seperti kata bertiang, bersungguh-sungguh, berjalan, berbuat, berbahagia, berilmu, bertanya, belajar,

berakal, bercampur, berkata-kata, berseteru, berjasa, berguru, dan beroleh. Selain itu juga ditemukan prefiks ber- yang bermakna kiasan/majas sehingga menyebabkan munculnya makna tersirat, seperti pada kata bertanah, berperi, dan berkuda.

Adapun makna-makna gramatikal yang ditemukan di dalam GDB karya RAH yaitu :

1. Prefiks ber- bermakna ‘memiliki atau mempunyai’
2. Prefiks ber- bermakna ‘mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu’
3. Prefiks ber- bermakna ‘memperoleh atau menghasilkan sesuatu’
4. Prefiks ber- bermakna ‘berada dalam keadaan sebagai yang disebut dalam kata dasar’

**Table 1: Makna Gramatikal Prefiks ber- dalam GDB**

No	Makna	Verba	Distribusi	Morfem Dasar
1	‘memiliki atau mempunyai’	(1) bertiang	Ber + tiang	/tiang/ ‘tonggak panjang untuk menyokong atau menyangga (atap, lantai, jembatan, dan sebagainya)’
		(2) berilmu	Ber + ilmu	/ilmu/ ‘pengetahuan’
		(3) berakal	Ber + akal	/akal/ ‘daya pikir’
		(4) berseteru	Ber + seteru	/seteru/ ‘musuh’
2	‘mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu’	(5) berjalan	Ber + jalan	/jalan/ ‘melangkahkan kaki’
		(6) berbuat	Ber + buat	/buat/ ‘lakukan’
		(7) belajar	Ber + ajar	/ajar/ ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’
		(8) berkuda	Ber + kuda	/kuda/ ‘binatang yang digunakan sebagai kendaraan’
		(9) berjasa	Ber + jasa	/jasa/ ‘perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain’
3	‘memperoleh atau menghasilkan sesuatu’	(10) berperi	Ber + peri	/peri/ ‘kata’
		(11) bertanya	Ber + tanya	/tanya/ ‘permintaan keterangan’
		(12) berkata-kata	Ber + kata-kata	/kata/ ‘ujar, bicara’
		(13) berguru	Ber + guru	/guru/ ‘orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar’



No	Makna	Verba	Distribusi	Morfem Dasar
		(14)beroleh	Ber + oleh	/oleh/ 'kata penghubung'
4	'berada dalam keadaan sebagai yang disebut dalam kata dasar'	(15)bersungguh- uh- sungguh	Ber + sungguh- sungguh	/sungguh-sungguh/ 'tidak main-main'
		(16)bertanah	Ber + tanah	/tanah/ 'tanah'
		(17)berbahagi a	Ber + bahagia	/bahagia/'keadaan atau perasaan senang'
		(18)bercampu r	Ber + campur	/campur/ 'kumpul, baur'

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Prefiks ber- dengan makna gramatikal 'memiliki atau mempunyai'

Prefiks ber- dengan makna gramatikal 'memiliki atau mempunyai' yang ditemukan di dalam GDB Karya RAH ada 4 data, yaitu:

- (1) *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada **bertiang*** (Pasal II, Bait 2)
- (2) *Jika hendak mengenal orang yang **berilmu**, bertanya dan belajar tiadalah jemu* (Pasal V, Bait 4)
- (3) *Jika hendak mengenal orang yang **berakal**, di dalam dunia mengambil bekal.* (Pasal V, Bait 5)
- (4) *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi **berseteru*** (Pasal IX, Bait 7)

Pada data (1) ditemukan kata bertiang (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar tiang(n) "tonggak panjang untuk menyokong atau menyangg". Verba bertiang merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata bertiang yaitu mengubah-mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Untuk membuktikan makna gramatikalnya dalam hal ini peneliti melakukan pengujian makna gramatikal yang dikemukakan oleh Putrayasa (2010) ke dalam kalimat yang terdapat prefiks ber-. Pengujian ini dilakukan agar hasil yang diperoleh tidak bersifat intuitif.

- (1) a. *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada (ber- = memiliki/mempunyai) tiang*  
 \*b. *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada (ber- = mempergunakan/memakai) tiang*  
 \*c. *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada (ber- = mengerjakan/mengadakan) tiang*  
 \*d. *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada (ber- = memperoleh/menghasilkan) tiang*  
 \*e. *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada (ber- = berada dalam keadaan) tiang*  
 \*f. *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada (ber- = jumlah) tiang*  
 \*g. *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada (ber- = perbuatan intransitif) tiang*

\*h. *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada (ber- = diri) tiang*

\*i. *Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada (ber- = mempunyai pekerjaan) tiang*

Berdasarkan pengujian data (1a-1i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata “bertiang” yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (1a) ‘memiliki atau mempunyai’. Hal ini juga didukung bahwasanya “tiang” pada verba bertiang dalam GDB pada pasal II Bait II merujuk kepada kata rumah. Tiang merupakan bagian dari rumah yang berfungsi sebagai penopang, dan tanpanya maka rumah akan roboh. Maka seperti itulah perumpamaan bagi orang yang meninggalkan sembahyang yang dapat menghancurkan agama (Azhar dalam (Ahmad, 1994, p. 98). Hal ini menggambarkan, bahwa makna prefiks ber- pada data (1) menjadi kalimat *seperti rumah tiada (memiliki) tiang*.

Pada data (2) ditemukan kata berilmu (v) yang memiliki prefiks ber dan melekat pada kata dasar ilmu(n) ‘pengetahuan’. Verba berilmu merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata berilmu yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

(2) a. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = memiliki/mempunyai) ilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu*

\*b. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = mempergunakan/memakai) ilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu*

\*c. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = mengerjakan/mengadakan) ilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu*

\*d. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = memperoleh/menghasilkan) ilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu*

\*e. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = berada dalam keadaan) ilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu*

\*f. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = jumlah) ilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu*

\*g. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = perbuatan intransitif) ilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu*

\*h. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = diri) ilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu*

\*i. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = mempunyai pekerjaan) ilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu*

Berdasarkan pengujian data (2a-2i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata “berilmu” yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (2a) ‘memiliki atau mempunyai’. Hal ini menggambarkan, bahwa makna prefiks ber- pada data (2) *Jika hendak mengenal orang yang (mempunyai) ilmu*.

Pada data (3) ditemukan kata berakal (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar akal(n) ‘daya pikir’. Verba berakal merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata berakal yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

(3) a. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = memiliki/mempunyai) akal, di dalam dunia mengambil bekal*



- \*b. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = mempergunakan/memakai) akal, di dalam dunia mengambil bekal*
- \*c. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = mengerjakan/mengadakan) akal, di dalam dunia mengambil bekal*
- \*d. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = memperoleh/menghasilkan) akal, di dalam dunia mengambil bekal*
- \*e. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = berada dalam keadaan) akal, di dalam dunia mengambil bekal*
- \*f. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = jumlah) akal, di dalam dunia mengambil bekal*
- \*g. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = perbuatan intransitif) akal, di dalam dunia mengambil bekal*
- \*h. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = diri) akal, di dalam dunia mengambil bekal*
- \*i. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = mempunyai pekerjaan) akal, di dalam dunia mengambil bekal*

Berdasarkan pengujian data (3a-3i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata “berakal” yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (3a) ‘memiliki atau mempunyai’. Hal ini menggambarkan, bahwa makna prefiks ber- pada data (3) *Jika hendak mengenal orang yang (mempunyai) akal, di dalam dunia mengambil bekal*.

Pada data (4) ditemukan kata berseteru (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar seteru (v) ‘musuh’. Verba “berseteru” merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata “berseteru” yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (4) a. *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (ber- = memiliki/mempunyai) seteru*
- \*b. *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (ber- = mempergunakan/memakai) seteru*
- \*c. *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (ber- = mengerjakan/mengadakan) buat seteru*
- \*d. *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (ber- = memperoleh/menghasilkan) seteru*
- \*e. *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (ber- = berada dalam keadaan) seteru*
- \*f. *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (ber- = jumlah) seteru*
- \*g. *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (ber- = perbuatan intransitif) seteru*
- \*h. *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (ber- = diri) seteru*
- \*i. *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (ber- = mempunyai pekerjaan) seteru*

Berdasarkan pengujian data (4a-4i), maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata berseteru yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (4a) ‘memiliki atau mempunyai’. Seteru dalam konteks ini dimaknakan dengan musuh sesuai dengan makna harfiahnya. Sehingga ketika melekat prefiks ber- mengubah maknanya menjadi memiliki musuh sehingga hal ini menggambarkan, bahwa makna prefiks ber- pada data (3) *Jika orang muda kuat berguru, dengan syaitan jadi (memiliki) seteru/musuh*.

### 3.2.2 Prefiks ber- dengan makna gramatikal ‘mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu’

Prefiks ber- dengan makna gramatikal ‘mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu’ yang ditemukan di dalam GDB Karya RAH yaitu ada 5 data.

- (5) *Hendaklah peliharakan kaki, daripada berjalan yang membawa rugi* (Pasal III, Bait 7)
- (6) *Jika sedikitpun berbuat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong* (Pasal IV, Bait 5)
- (7) *Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu* (Pasal V, Bait 4)
- (8) *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat berkuda.* (Pasal IX, Bait 4)
- (9) *Hendaklah berjasa, kepada yang sebangsa.* (Pasal XI, Bait 1)

Pada data (5) ditemukan kata berjalan (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar jalan(n) 'melangkah kaki'. Verba berjalan merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata berjalan yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (5) \*a. *Hendaklah peliharakan kaki, daripada (ber- = memiliki/mempunyai) jalan yang membawa rugi*
- \*b. *Hendaklah peliharakan kaki, daripada (ber- = mempergunakan/memakai) jalan yang membawa rugi*
- c. *Hendaklah peliharakan kaki, daripada (ber- = mengerjakan/mengadakan) jalan yang membawa rugi*
- \*d. *Hendaklah peliharakan kaki, daripada (ber- = memperoleh/menghasilkan) jalan yang membawa rugi*
- \*e. *Hendaklah peliharakan kaki, daripada (ber- = berada dalam keadaan) jalan yang membawa rugi*
- \*f. *Hendaklah peliharakan kaki, daripada (ber- = jumlah) jalan yang membawa rugi*
- \*g. *Hendaklah peliharakan kaki, daripada (ber- = perbuatan intransitif) jalan yang membawa rugi*
- \*h. *Hendaklah peliharakan kaki, daripada (ber- = diri) jalan yang membawa rugi*
- \*i. *Hendaklah peliharakan kaki, daripada (ber- = mempunyai pekerjaan) jalan yang membawa rugi*

Berdasarkan pengujian data (5a-5i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata berjalan yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (5c) 'mengerjakan/mengadakan sesuatu' yaitu melakukan aktifitas jalan. Dalam hal ini, ketika melakukan aktifitas berjalan hendaklah memelihara kaki agar menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini menggambarkan, bahwa makna prefiks ber- pada data (5) Hendaklah peliharakan kaki, daripada (melakukan) jalan yang membawa rugi.

Pada data (6) ditemukan kata berbuat (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar buat 'lakukan' (v). Verba berbuat merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata berbuat yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

Pengujian data (6)

- (6) \*a. *Jika sedikitpun (ber- = memiliki/mempunyai) buat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong*
- \*b. *Jika sedikitpun (ber- = mempergunakan/memakai) buat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong*
- c. *Jika sedikitpun (ber- = mengerjakan/mengadakan) buat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong*



- \*d. Jika sedikitpun (ber- = memperoleh/menghasilkan) buat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong
- \*e. Jika sedikitpun (ber- = berada dalam keadaan) buat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong
- \*f. Jika sedikitpun (ber- = jumlah) buat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong
- \*g. Jika sedikitpun (ber- = perbuatan intransitif) buat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong
- \*h. Jika sedikitpun (ber- = diri) buat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong
- \*i. Jika sedikitpun (ber- = mempunyai pekerjaan) buat bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong

Berdasarkan pengujian data (6a-6i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata “berbuat” yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (6c) ‘mengerjakan/mengadakan’. Dengan penambahan prefiks “ber-”, kata “buat” menjadi “berbuat”, yang mengandung makna melakukan atau melakukan sesuatu secara umum. Dalam konteks ini kata berbuat dikaitkan dengan kata bohong sebagai bentuk tindakan yang dilakukan. Hal ini menggambarkan, bahwa makna prefiks ber- pada data (4) Jika sedikitpun (mengerjakan) perbuatan bohong, boleh diumpamakan mulutnya itu pekong.

Pada data (7) ditemukan kata belajar (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar ajar (n). Verba “belajar” merupakan alomorf bel- karena melekat pada kata ajar. Fungsi prefiks ber pada kata “belajar” yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (7) \*a. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan ajar tiadalah jemu
- \*b. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan (ber- = mempergunakan/memakai) ajar tiadalah jemu
- c. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan (ber- = mengerjakan/mengadakan) ajar tiadalah jemu
- \*d. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan (ber- = memperoleh/menghasilkan) ajar tiadalah jemu
- \*e. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan (ber- = berada dalam keadaan) ajar tiadalah jemu
- \*f. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan (ber- = jumlah) ajar tiadalah jemu
- \*g. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan (ber- = perbuatan intransitif) ajar tiadalah jemu
- \*h. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan (ber- = diri) ajar tiadalah jemu
- \*i. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan (ber- = mempunyai pekerjaan) ajar tiadalah jemu

Berdasarkan pengujian data (7a-7i) maka makna gramatikal prefiks ber- pada kata “belajar” yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (7c) ‘mengerjakan/mengadakan’. Hal ini disebabkan dalam memperoleh ajaran/petunjuk maka harus dilakukan atau dikerjakan. Hal ini menggambarkan, bahwa makna prefiks ber- pada data (4) Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan (mengerjakan) ajar tiadalah jemu.

Pada data (8) ditemukan kata berkuda (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar kuda(n) ‘binatang yang digunakan sebagai kendaraan’. Verba berkuda merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/.





Fungsi prefiks ber pada kata berkuda yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (8) \*a. *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat (ber- = memiliki/mempunyai) kuda*  
\*b. *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat (ber- = mempergunakan/memakai) kuda*  
c. *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat (ber- = mengerjakan/mengadakan) kuda*  
\*d. *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat (ber- = memperoleh/menghasilkan) kuda*  
\*e. *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat (ber- = berada dalam keadaan) kuda*  
\*f. *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat dan (ber- = jumlah) kuda*  
\*g. *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat (ber- = perbuatan intransitif) kuda*  
\*h. *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat (ber- = diri) kuda*  
\*i. *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat (ber- = mempunyai pekerjaan) kuda*

Berdasarkan pengujian data (8a-8i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata berkuda yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (8c) 'mengerjakan/mengadakan'. Kuda sebagai bentuk kata dasar dalam konteks ini tidak bermakna 'seekor hewan', tetapi kuda dalam konteks ini adalah kiasan. Perumpamaan ini dipilih dikarenakan kuda menjadi perumpamaan yang dikaitkan dengan nafsu (Hariyanto, 2017) Sehingga berkuda dalam konteks ini adalah kiasan/figuratif yang bermakna melakukan kesenangan, karena di dalam jiwanya terdapat hasrat yang seringkali digunakan untuk melakukan perbuatan yang tercela (Sesulih & Rengganis, 2023). Berdasarkan hal tersebut maka makna gramatikal prefiks ber- pada data (8) *Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah syaitan tempat* (mengerjakan) kuda (suatu kesenangan yang bersifat negatif).

Pada data (9) ditemukan kata berjasa (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar jasa(n) 'perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain'. Verba berjasa merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata berjasa yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (9) \*a. *Hendaklah (ber- = memiliki/mempunyai) jasa, kepada yang sebangsa*  
\*b. *Hendaklah (ber- = mempergunakan/memakai) jasa, kepada yang sebangsa*  
c. *Hendaklah (ber- = mengerjakan/mengadakan) jasa, kepada yang sebangsa*  
?d. *Hendaklah (ber- = memperoleh/menghasilkan) jasa, kepada yang sebangsa*  
\*e. *Hendaklah (ber- = berada dalam keadaan) jasa, kepada yang sebangsa*  
\*f. *Hendaklah (ber- = jumlah) jasa, kepada yang sebangsa*  
\*g. *Hendaklah (ber- = perbuatan intransitif) jasa, kepada yang sebangsa*  
\*h. *Hendaklah (ber- = diri) jasa, kepada yang sebangsa*  
\*i. *Hendaklah (ber- = mempunyai pekerjaan) jasa, kepada yang sebangsa*

Berdasarkan pengujian data (9a-9i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata "berjasa" yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (9c) 'mengerjakan/mengadakan'. Untuk data (9d) berterima di dalam kalimat tetapi ketika dikaitkan dengan konteks maka menjadi tidak berterima. Hal ini dihubungkan dengan bahwa jasa adalah perbuatan yang baik atau berguna dan





bernilai bagi orang lain. Dalam data ini diawali dengan verba imperatif “hendaklah” yang menjadikan kalimat setelahnya menjadi verba yang berbentuk tindakan, bukan menunjukkan hasil dari suatu tindakan. Hal ini menggambarkan, bahwa makna prefiks ber- pada data (7) *Hendaklah (mengerjakan) jasa (perbuatan yang baik), kepada yang sebangsa.*

### 3.2.3 Prefiks ber- dengan makna gramatikal ‘memperoleh atau menghasilkan sesuatu’

Prefiks ber- dengan makna gramatikal ‘memperoleh atau menghasilkan sesuatu’ yang ditemukan di dalam GDB Karya RAH yaitu ada 5 data.

- (10) *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang **berperi*** (Pasal IV, Bait 10)
- (11) *Jika hendak mengenal orang yang berilmu, **bertanya** dan belajar tiadalah jemu* (Pasal V, Bait 4)
- (12) *Apabila banyak **berkata-kata**, di situlah jalan masuk dusta.* (Pasal VII, Bait 1)
- (13) *Jika orang muda kuat **berguru**, dengan syaitan jadi berseteru* (Pasal IX, Bait 7)
- (14) *Hukum adil atas rakyat, tanda raja **beroleh** inayat.* (Pasal XII, Bait 3)

Pada data (10) ditemukan kata berperi (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar peri(n) ‘kata’. Verba berperi merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata berperi yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (10) \*a. *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (ber- = memiliki/mempunyai) peri*
- \*b. *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (ber- = mempergunakan/memakai) peri*
- \*c. *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (ber- = mengerjakan/mengadakan) peri*
- d. *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (ber- = memperoleh/menghasilkan) peri*
- \*e. *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (ber- = berada dalam keadaan) peri*
- \*f. *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (ber- = jumlah) peri*
- \*g. *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (ber- = perbuatan intransitif) peri*
- \*h. *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (ber- = diri) peri*
- \*i. *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (ber- = mempunyai pekerjaan) peri*

Berdasarkan pengujian data (10a-10i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata berperi yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (16d) ‘menghasilkan sesuatu’. Kata peri merupakan salah satu bentuk bahasa Melayu Klasik (KBBI Daring) yang bermakna ‘kata’ sehingga berperi dalam konteks ini dimaknakan berkata (Dewi et al., 2022). Oleh karena itu berperi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan kata-kata atau ucapan yang dilakukan oleh seseorang. Makna prefiks ber- pada data (17) *Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang (menghasilkan) peri (ucapan).*

Pada data (11) ditemukan kata bertanya (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar tanya(n) ‘permintaan keterangan’. Verba bertanya merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata bertanya yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (11) \*a. hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = memiliki/mempunyai)tanya dan belajar tiadalah jemu  
\*b. hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = mempergunakan/memakai)tanya dan belajar tiadalah jemu  
\*c. hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = mengerjakan/mengadakan)tanya dan belajar tiadalah jemu  
d. hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = memperoleh/menghasilkan)tanya dan belajar tiadalah jemu  
\*e. hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = berada dalam keadaan)tanya dan belajar tiadalah jemu  
\*f. hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = jumlah) tanya dan belajar tiadalah jemu  
\*g. hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = perbuatan intransitif)tanya dan belajar tiadalah jemu  
\*h. hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = diri)tanya dan belajar tiadalah jemu  
\*i. hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = mempunyai pekerjaan)tanya dan belajar tiadalah jemu

Berdasarkan pengujian data (11a-11i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata “bertanya” yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (11d) ‘memperoleh atau menghasilkan sesuatu’. Bertanya dalam konteks ini adalah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi dari suatu pertanyaan. makna prefiks ber- pada data (11) hendak mengenal orang yang berilmu, (ber- = memperoleh informasi terkait suatu )tanya dan belajar tiadalah jemu.

Pada data (12) ditemukan kata berkata-kata (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar kata-kata(n) ‘ujar, bicara’. Verba berkata-kata merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata berkata-kata yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (12) \*a. Apabila banyak (ber- = memiliki/mempunyai) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta  
\*b. Apabila banyak (ber- = mempergunakan/memakai) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta  
\*c. Apabila banyak (ber- = mengerjakan/mengadakan) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta  
d. Apabila banyak (ber- = memperoleh/menghasilkan) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta  
\*e. Apabila banyak (ber- = berada dalam keadaan) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta  
\*f. Di Apabila banyak (ber- = jumlah) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta  
\*g. Apabila banyak (ber- = perbuatan intransitif) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta  
\*h. Apabila banyak (ber- = diri) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta  
\*i. Apabila banyak (ber- = mempunyai pekerjaan) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta

Berdasarkan pengujian data (12a-12i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata berkata-kata yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (12d) ‘menghasilkan sesuatu’. Dalam konteks ini sesuatu yang dihasilkan adalah kata-kata dengan adanya prefiks ber- yang menunjukkan tindakan yang menghasilkan kata-kata atau ucapan-ucapan. Makna prefiks ber- pada data (12) Apabila banyak (/menghasilkan) kata-kata, di situlah jalan masuk dusta.

Pada data (13) ditemukan kata berguru (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar guru(n) 'orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar'. Verba berguru merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata berguru yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (13) \*a. *Jika orang muda kuat (ber- = memiliki/mempunyai)guru, dengan syaitan jadi berseteru*  
\*b. *Jika orang muda kuat (ber- = mempergunakan/memakai)guru, dengan syaitan jadi berseteru*  
\*c. *Jika orang muda kuat (ber- = mengerjakan/mengadakan)guru, dengan syaitan jadi berseteru*  
d. *Jika orang muda kuat (ber- = memperoleh/menghasilkan)guru, dengan syaitan jadi berseteru*  
\*e. *Jika orang muda kuat (ber- = berada dalam keadaan) guru, dengan syaitan jadi berseteru*  
\*f. *Jika orang muda kuat (ber- = jumlah) guru, dengan syaitan jadi berseteru*  
\*g. *Jika orang muda kuat (ber- = perbuatan intransitif)guru, dengan syaitan jadi berseteru*  
\*h. *Jika orang muda kuat (ber- = diri)guru, dengan syaitan jadi berseteru*  
\*i. *Jika orang muda kuat (ber- = mempunyai pekerjaan)guru, dengan syaitan jadi berseteru*

Berdasarkan pengujian data (13a-13i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata berguru yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (13d) 'memperoleh'. Hal ini disebabkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Heriyansyah, 2018). Maka ketika prefiks ber- melekat pada kata guru menjadi suatu kegiatan usaha memperoleh ilmu yang diajarkan seorang guru. Hal ini menggambarkan, bahwa makna prefiks ber- pada data (13) *Jika orang muda kuat (memperoleh ilmu dari seorang)guru, dengan syaitan jadi berseteru*.

Pada data (14) ditemukan kata beroleh (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar oleh (p) yang bermakna 'kata penghubung untuk menandai pelaku'. Verba beroleh merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata beroleh yaitu mengubah bentuk dasar partikel menjadi verba. Perlu diketahui, kata beroleh dalam konteks ini bermakna mendapat atau memperoleh, dikarenakan verba beroleh merupakan kata arkais. Kata arkais (Wulandari et al., 2020) adalah kata-kata yang lazim digunakan pada masa lampau yang memiliki makna atau bentuk sesuai dengan konteks pada saat itu dan sudah jarang atau tidak pernah digunakan pada masa sekarang. Dalam konteks ini, makna gramatikal yang sesuai dengan konteks ini adalah (*ber- = memperoleh/menghasilkan*). Dalam konteks ini tidak dilakukan pengujian seperti pada data lainnya dikarenakan kata dasar yang digunakan berbentuk partikel dan terdapatnya sinonim makna beroleh dengan makna ber- yaitu memperoleh sehingga apabila diuji akan menghasilkan makna ganda. Seperti pada data (11a) yang tidak berterima dalam makna kalimat.

- (14) \*a. *Hukum adil atas rakyat, tanda raja (ber- = memperoleh/menghasilkan)oleh inayat*

### 3.2.4 Prefiks ber- dengan makna gramatikal 'berada dalam keadaan sebagai yang disebut dalam kata dasar'

Prefiks ber- dengan makna gramatikal 'berada dalam keadaan sebagai yang disebut dalam kata dasar' yang ditemukan di dalam GDB Karya RAH yaitu ada 4 data.



- (15) **Bersungguh-sungguh** engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan (Pasal III, Bait 4)
- (16) Apabila dengki sudah **bertanah**, datangnya daripadanya beberapa anak panah (Pasal IV, Bait 2)
- (17) Jika hendak mengenal orang yang **berbahagia**, sangat memelihara yang sia-sia. (Pasal V, Bait 2)
- (18) Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika **bercampur** dengan orang ramai. (Pasal V, Bait 6)

Pada data (12) ditemukan kata bersungguh-sungguh (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar sungguh-sungguh (adv) 'tidak main-main, dengan segenap hati, dengan tekun'. Verba bersungguh-sungguh merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata bersungguh-sungguh yaitu mengubah bentuk dasar adverbial menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (15) \*a. (ber- = memiliki/mempunyai) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan
- \*b. (ber- = mempergunakan/memakai) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan
- \*c. (ber- = mengerjakan/mengadakan) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan
- \*d. (ber- = memperoleh/menghasilkan) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan
- e. (ber- = berada dalam keadaan) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan
- \*f. (ber- = jumlah) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan
- \*g. (ber- = perbuatan intransitif) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan
- \*h. (ber- = diri) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan
- \*i. (ber- = mempunyai pekerjaan) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan

Berdasarkan pengujian data (15a-15i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata bersungguh-sungguh yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (15e) 'berada dalam keadaan sebagai yang disebut kata dasar'. Makna prefiks ber- pada data (15) (berada dalam keadaan) sungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan.

Pada data (16) ditemukan kata bertanah (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar tanah(n) 'tanah'. Verba bertanah merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata bertanah yaitu mengubah bentuk dasar nomina menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (16) \*a. Apabila dengki sudah (ber- = memiliki/mempunyai) tanah, datangnya daripadanya beberapa anak panah



- \*b. Apabila dengki sudah (ber- = mempergunakan/memakai) tanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah
- \*c. Apabila dengki sudah (ber- = mengerjakan/mengadakan) tanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah
- \*d. Apabila dengki sudah (ber- = memperoleh/menghasilkan) tanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah
- e. Apabila dengki sudah (ber- = berada dalam keadaan) tanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah
- \*f. Apabila dengki sudah (ber- = jumlah) tanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah
- \*g. Apabila dengki sudah (ber- = perbuatan intransitif) tanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah
- \*h. Apabila dengki sudah (ber- = diri) tanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah
- \*i. Apabila dengki sudah (ber- = mempunyai pekerjaan) tanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah

Berdasarkan pengujian data (16a-16i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata bertanah yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (16e) 'berada dalam keadaan sebagai yang disebut kata dasar'. Berada dalam keadaan kata dasar yaitu tanah tidak merujuk pada entitas tanah yang sebenarnya. Bertanah dalam konteks ini adalah kiasan/figuratif yang bermakna 'mengakar, menancap' (Rakhmawati & Yant Mujiyanto, 2018). Sehingga verba bertanah dalam konteks ini bermakna sesuatu yang berada dalam keadaan mengakar yang dikaitkan dengan sifat dengki. Dengki sudah bertanah berarti dengki itu sudah bercokol, mengakar, menancap kuat di kalbu (Rakhmawati & Yant Mujiyanto, 2018). Makna prefiks ber- pada data (13) Apabila dengki sudah (berada dalam keadaan) tanah (mengakar), datanglah daripadanya beberapa anak panah.

Pada data (17) ditemukan kata berbahagia (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar bahagia (adj) 'keadaan atau perasaan senang'. Verba berbahagia merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata berbahagia yaitu mengubah bentuk dasar adjektiva menjadi verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (17) \*a. Jika hendak mengenal orang yang (ber- = memiliki/mempunyai) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia
- \*b. Jika hendak mengenal orang yang (ber- = mempergunakan/memakai) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia
- \*c. Jika hendak mengenal orang yang (ber- = mengerjakan/mengadakan) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia
- \*d. Jika hendak mengenal orang yang (ber- = memperoleh/menghasilkan) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia
- e. Jika hendak mengenal orang yang (ber- = berada dalam keadaan) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia
- \*f. Jika hendak mengenal orang yang (ber- = jumlah) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia
- \*g. Jika hendak mengenal orang yang (ber- = perbuatan intransitif) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia
- \*h. Jika hendak mengenal orang yang (ber- = diri) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia

\*i. *Jika hendak mengenal orang yang (ber- = mempunyai pekerjaan) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia*

Berdasarkan pengujian data (17a-17i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata berbahagia yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (17e) '*berada dalam keadaan sebagai yang disebut kata dasar*'. Kata dasar yang diimbuhkan yaitu kata bahagia (adjektiva), sehingga mengalami imbuhan prefiks ber- berubah menjadi verba. Makna prefiks ber- pada data (14) *Jika hendak mengenal orang yang (berada dalam keadaan) bahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia*.

Pada data (18) ditemukan kata bercampur (v) yang memiliki prefiks ber- dan melekat pada kata dasar campur (v) 'kumpul, baur'. Verba bercampur merupakan alomorf ber- karena bentuk dasar yang suku pertamanya bukan fonem /t/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/. Fungsi prefiks ber pada kata bercampur tidak mengalami perubahan yaitu tetap berfungsi sebagai verba. Berikut pengujian data untuk mengetahui makna gramatikalnya.

- (18) \*a. *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (ber- = memiliki/mempunyai) campur dengan orang ramai*  
\*b. *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (ber- = mempergunakan/memakai) campur dengan orang ramai*  
\*c. *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (ber- = mengerjakan/mengadakan) campur dengan orang ramai*  
\*d. *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (ber- = memperoleh/menghasilkan) campur dengan orang ramai*  
e. *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (ber- = berada dalam keadaan) campur dengan orang ramai*  
\*f. *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (ber- = jumlah) campur dengan orang ramai*  
\*g. *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (ber- = perbuatan intransitif) campur dengan orang ramai*  
\*h. *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (ber- = diri) campur dengan orang rama*  
\*i. *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (ber- = mempunyai pekerjaan) campur dengan orang ramai*

Berdasarkan pengujian data (18a-18i) maka makna gramatikal prefiks- ber pada kata bercampur yang berterima atau sesuai dengan konteks ini adalah pada data (18e) '*berada dalam keadaan sebagai yang disebut kata dasar*'. Kata dasar yang diimbuhkan yaitu kata campur. Makna prefiks ber- pada data (15) *Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihat pada ketika (berada dalam keadaan) campur dengan orang ramai*

#### 4 Simpulan

Prefiks ber yang ditemukan dalam GDB karya RAH ada 18 kata dengan bentuk alomorf ber- dan bel- yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. Prefiks ber- dalam GDB karya RAH dapat dimaknakan sesuai dengan kata dasar dan ada pula yang berbentuk kiasan/figuratif. Maka dalam hal ini, untuk menentukan makna gramatikalnya terlebih dahulu diketahui makna figuratifnya. Makna gramatikal yang diperoleh di dalam GDB karya RAH ada empat makna yaitu 'memiliki atau mempunyai', 'mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu', 'memperoleh atau menghasilkan sesuatu', 'berada dalam keadaan sebagai yang disebut dalam kata dasar.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diperlukan analisis yang lebih banyak terhadap penelitian afiksasi yang menggunakan sumber data karya sastra untuk melihat bagaimana metode analisis yang lebih akurat dan terukur.

### Referensi

- Ahmad, M. (1994). Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam “Gurindam Dua Belas” karya Raja Ali Haji. *Diksi*, 5(2), 92-102. <http://dx.doi.org/10.21831/diksi.v5i2.7021>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dewi, D. S. P., Dewi Irma Rimadona, & Dadan Firmansyah. (2022). Pemaknaan dalam puisi “bukan beta bijak berperni” karya rustom effendi dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 41-49. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/67/65>
- Direktorat Jenderal Kebudayaan. (2015). *Gurindam Dua Belas*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/gurindam-dua-belas/>
- Hariyanto, M. (2017). Berhati-hatilah terhadap hawa nafsu. *Research Repository*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/9682>
- Heriyansyah. (2018). Guru adalah manajer sesungguhnya di sekolah. *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 116-127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Irwandura. (2013). *Relasi tuhan-manusia: Pendekatan antropologi metafisik terhadap Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji*. 38(1), 25-36. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v38i1.330>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2016). *Prefiks Ber-*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ber->
- Keraf, G. (2002). *Diksi dan gaya bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2013). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan. Tekniknya*. Rajagrafindo Persada.
- Maulani, M. (2023). *Analisis fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu fiersa besari: kajian morfologi* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20944/skripsi%20magfira%20maulani.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Milawati, M., Burhanuddin Burhanuddin, & Mahmudi Efendi. (2022). Pergeseran makna gramatikal pada proses morfologis dalam esai cinta yang berakhir untuk KPK. *Jurnal Bastrindo*, 3(2), 146-157. <https://doi.org/10.29303/jb.v3i2.707>
- Pateda, M. (2010). *Semantik leksikal*. Rineka Cipta.
- Peter. (2002). *Figurative language and semantics*. Little Brown and Company.
- Prismayanti, R., Dina Sri Wahyuni, & Khairina Nasution. (2021). Fungsi dan makna afiks pada poster kesehatan di rumah sakit medan. *Linguistik, Terjemahan, Sastra (LINGTERSA)*, 1(1), 25-29. <https://doi.org/10.32734/lingtersa.v1i1.5702>
- Putrayasa, I. B. (2010). *Kajian morfologi (bentuk derivasional dan infleksional)*. Refika Aditama.
- Rakhmawati, A. & Yant Mujiyanto. (2018). Kupas tuntas gurindam 12: apresiasi sastra klasik sebagai upaya menjayakan bahasa dan sastra indonesia. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, 1-20. <https://repositori.kemdikbud.go.id/10981>

Sukma, S., Nasution, K., Deliana, D., & Widayati, D. (2024). Grammatical meaning of the prefix ber- in the Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji (Morphological study). *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 17 (2), 86-104. <https://doi.org/10.33633/lite.v20i1.9647>

---

Ramlan. (2012). *Morfologi suatu tinjauan deskriptif*. C.V Karyono.

Retnoningsih, E. & Oktarina Puspita Wardani. (2019). *Makna afiksasi prefiks ter- dan ber- pada teks laporan hasil observasi siswa kelas x SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/download/8245/3800>

Rohmadi, M., Yakub Nasucha, & Agus Budi Wahyudi. (2013). *Morfologi telaah morfem dan kata*. Yuma Pustaka.

Sesulih, H. D. A., & Rengganis, R. (2023). Ketidaklangsungan ekspresi pada Gurindam Dua Belas: Kajian semiotika Riffaterre. *BAPALA*, 10(1), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/50872>

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Press.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (2nd ed.). Alfabeta.

Tangdibiri, Y. & Simon Ruruk. (2018). *Fungsi dan makna prefiks ber- dalam novel The Doctor karya Rahadi W. Pandoyo*. [https://www.researchgate.net/publication/340687690\\_fungsi\\_dan\\_makna\\_prefiks\\_ber-dalam\\_novel\\_the\\_doctor\\_karya\\_rahadi\\_w\\_pandoyo](https://www.researchgate.net/publication/340687690_fungsi_dan_makna_prefiks_ber-dalam_novel_the_doctor_karya_rahadi_w_pandoyo)

Umiyati, A., Surya Pratama, B., Aini, N., & Ayu Kesumastuti, W. (2021). Afiks derivasional ber- pada media massa Indonesia. *Hasta Wiyata*, 4(2), 81–105. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.01>

Verhaar, J. W. M. (1996). *Asas-asas linguistik umum*. Gajah Mada University Press.

Wulandari, R., Arief Rijadi, & Anita Widjajanti. (2020). Kata arkais pada hikayat Hang Tuah i dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas x. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.2445>

Yasin, S. (1987). *Seputar morfologi*. Usaha Nasional.

Zulfadhli, M., Laely Farokhah, & Zaenal Abidin. (2021). Analisis Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji ditinjau dari aspek sintaksis. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 9(1), 1–8. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(1\).6868](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(1).6868)



# Grammatical meaning of the prefix ber- in the Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji (Morphological study)

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	8%
2	<a href="https://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="https://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# Grammatical meaning of the prefix ber- in the Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji (Morphological study)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19